

PERBEDAAN PENGGUNAAN MEDIA GAMBARDAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR SISWA KELAS XI SMA EKASAKTI PADANG

Susanti Marisya¹⁾

¹⁾Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Ekasakti
Email: susantimarisya3@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the low ability to write procedure texts and Lack of student interest in writing procedure text. The purpose of this study is first, to describe the use of image media in the ability to write procedural texts for class XI students of SMA Ekasakti. Second, to describe the use of audiovisual media in writing procedural texts for class XI students of SMA Ekasakti. Third, describe the differences in the use of image media and audiovisual media in the ability to write procedural texts for class XI students of SMA Ekasakti Padang. This type of research is quantitative with a comparative method. The research data are in the form of test results for writing procedural texts. The population in the study were all students of class XI totaling 38 students. Sampling was carried out with a total sampling of 38 students consisting of two class XI IPA 20 students and class XI IPS 18 students. The research instrument was in the form of a procedural text writing ability test. The results showed that first, the use of image media in writing procedure text in class XI IPS SMA Ekasakti was in the medium category (40.7%) with an average value of 66.00. Second, the use of audiovisual media in class XI IPA SMA Ekasakti is in the high category (54.4%) with an average score of 79.00. Third, there is a difference between students writing procedure texts for class XI SMA Ekasakti students using audio-visual media (79.00) and picture media (66.00).

Keywords: Procedure text, image media, audiovisual media

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis teks prosedur dan kurangnya minat siswa dalam menulis teks prosedur. Tujuan dari penelitian Pertama, mendeskripsikan penggunaan media gambar dalam kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Ekasakti. Kedua, Mendeskripsikan penggunaan media audiovisual dalam menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Ekasakti. Ketiga, mendeskripsikan perbedaan penggunaan media gambar dan media audiovisual dalam kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Ekasakti Padang. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan metode komparatif. Data penelitian berupa hasil tes kemampuan menulis teks prosedur. Populasi dalam penelitian merupakan seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 38 siswa. Penarikan sampel dilakukan dengan total sampling yaitu 38 siswa yang terdiri dari dua kelas XI IPA 20 siswa dan kelas XI IPS 18 siswa. Instrument penelitian berupa tes kemampuan menulis teks prosedur. Hasil penelitian menunjukkan pertama, penggunaan media gambar dalam menulis teks prosedur pada kelas XI IPS SMA Ekasakti berada pada kategori sedang (40,7%) dengan nilai rata-rata 66,00. Kedua, penggunaan media audiovisual pada kelas XI IPA SMA Ekasakti berada pada kategori tinggi (54,4%) dengan nilai rata-rata 79,00. Ketiga, terdapat perbedaan siswa menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Ekasakti dengan menggunakan media audio visual (79,00) dan media gambar (66,00).

Kata kunci: Teks prosedur, media gambar, dan media audiovisual.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu dari empat aspek yang harus dikuasai siswa. Kemampuan menulis tidaklah mudah dikuasai siswa karena dalam aspek menulis dituntut beberapa hal seperti pengembangan ide yang harus terstruktur, pemilihan diksi yang tepat, serta penggunaan ejaan yang benar. Selain itu, dalam menulis juga dibutuhkan praktik dan latihan menulis dengan rutin agar lebih terampil dalam menulis. Salah satu kemampuan menulis yang harus dikuasai siswa adalah menulis teks prosedur.

Teks prosedur merupakan jenis teks yang menggambarkan mengenai cara melakukan sesuatu melalui langkah-langkah atau tahapan-tahapan secara teratur. Teks ini menerangkan bagaimana seseorang mampu menampilkan serangkaian proses secara sistematis. Pembelajaran mengenai Menulis teks prosedur bertujuan agar siswa memahami bagaimana mengerjakan sesuatu secara sistematis dan terstruktur. Banyaknya kegiatan yang menuntut siswa untuk mengikuti prosedur secara sistematis agar kegiatan berjalan lancar tanpa hambatan karena apabila kegiatan dilakukan tanpa prosedur yang terstruktur maka kegiatan tersebut akan menjadi salah dan gagal. Teks prosedur harus disusun sesuai dengan urutan yang benar karena langkah-langkah dalam menyusun teks prosedur tidak dapat dibolak-balik untuk mencapai tujuan yang benar. Pembelajaran mengenai teks prosedur ini tercantum pada kurikulum 2013 kelas XI semester 1 pada kompetensi dasar (KD) 4.2. Mengembangkan teks prosedur dengan memperhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur dan kebahasaan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, diketahui bahwa pembelajaran teks prosedur merupakan pembelajaran yang sulit karena hanya sebagian kecil saja siswa yang mampu memperoleh nilai sesuai KKM. Sementara itu, banyak siswa yang

nilainya jauh di bawah KKM. Kurangnya minat siswa juga terlihat dalam proses pembelajaran, banyak siswa yang sibuk dengan aktivitas lain sehingga ketika ditugaskan untuk mengerjakan latihan menulis hanya beberapa siswa saja yang mengumpulkan tugas. Namun, tugas yang dikumpulkan tidaklah sesuai dengan tuntutan dan kriteria menulis teks prosedur.

Dalam proses belajar mengajar penggunaan media memiliki arti yang penting karena dalam kegiatannya menghadirkan media sebagai perantara mampu membantu ketidakjelasan bahan yang disampaikan. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Hal ini, sejalan dengan pendapat Hamzah dan Lematenggo (2011:121) yang mengungkapkan bahwa Media pembelajaran dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke siswa secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Berbagai macam media dapat digunakan oleh guru dalam penyampaian materi diantaranya media gambar, media powerpoint, media audio, media audiovisual dan lain-lain.

Penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian lainnya yang hanya terfokus pada satu media pembelajaran seperti penelitian yang dilakukan oleh Nuraeta dkk (2021) yaitu Keefektifan Penggunaan Media Gambar Seri dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur pada Siswa Sekolah Menengah Pertama dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar memberikan dampak positif dalam pembelajaran sehingga kemampuan menulis berada di kategori baik. Sementara itu, pada penelitian ini peneliti ingin membandingkan dua media yang diasumsikan mampu mengatasi beberapa fenomena yang telah diuraikan. Peneliti memilih media gambar dan media

audiovisual. Pada media gambar ini, siswa diajak untuk melihat beberapa gambar dalam proses penyampaian materi pembelajaran. Selain itu, contoh menulis teks prosedur juga berdasarkan gambar yang telah disiapkan peneliti jadi, tulisan siswa berkemungkinan akan lebih terarah dan terstruktur dengan dihidirkannya media gambar dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa. Media gambar memiliki kesederhanaan yang mengaju kepada elemen yang mempermudah siswa dalam menangkap dan memahami pesan yang disajikan dalam sebuah gambar. Kesederhanaan inilah yang akan membuat siswa menjadi lebih mudah untuk mengembangkan imajinasi serta ide mereka dalam menulis teks prosedur. Pada media audiovisual, yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini memiliki kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Maka dari itu, penggunaan media audiovisual ini juga dapat diasumsikan membantu siswa untuk memusatkan perhatian terhadap materi yang disampaikan.

Dalman (2014:3) mengungkapkan bahwa menulis merupakan salah satu kegiatan penyampaian pesan untuk berkomunikasi atau secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Sementara itu, menulis memiliki beberapa manfaat di antaranya adalah. (1) peningkatan kecerdasan, (2) pengembangan daya inisiatif dan kreatif, (3) penumbuh keberanian serta, (4) pendorong kemauan dan kemampuan untuk mengumpulkan informasi. Dengan menulis seseorang dapat memahami dan menyampaikan perasaan dan isi fikiran kedalam bentuk tulisan (Dalman, 2014:6).

Teks prosedur merupakan jenis teks yang menggambarkan cara mencapai sesuatu melalui langkah-langkah atau tahapan-tahapan (dewi, 2019:21). Setriani

dan Artini (2013:51) juga mengungkapkan bahwa Teks prosedur adalah jenis teks yang menggambarkan atau menjelaskan cara mencapai sesuatu melalui langkah-langkah atau tahapan yang berurutan. Teks ini menerangkan bagaimana seseorang menampilkan serangkaian proses yang berbeda-beda. Kosasih (2014: 67) teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu. Berdasarkan fungsinya, teks prosedur tergolong ke dalam teks paparan, teks tersebut bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang tata cara melakukan sesuatu dengan sejelas-jelasnya.

Sanjaya (2014:57) menjelaskan bahwa media adalah alat yang digunakan untuk menyalurkan informasi yang akan disampaikan. Media dapat diartikan sebagai perantara dari sumber informasi ke penerima informasi. Dengan demikian, media pertama kali digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan contohnya, televisi, radio, surat kabar dan sebagainya. Sanjaya (2014:166) juga mengungkapkan bahwa media yang umum dipakai untuk berbagai macam kegiatan pembelajaran adalah media gambar dan foto. Media gambar dapat digunakan untuk melatih keterampilan untuk berpikir dan dapat meningkatkan kemampuan imajinasi siswa. Misalkan diberikan sebuah sawah dan seorang bapak yang sedang mencangkul kemudian mereka disuruh untuk menceritakan kejadian yang nampak pada gambar. Media gambar memiliki beberapa kelebihan yaitu (a) Pembelajaran menggunakan gambar dan foto lebih dibandingkan dengan menggunakan bahasa. (b) Media gambar dan foto mengatasi batasan ruang dan waktu. (c) Gambar dan foto merupakan media yang mudah digunakan, dan harganya murah. Sementara itu, Kelemahan Media Gambar (a) Foto dan gambar hanya mengendalikan indera penglihatan, oleh sebab itu, media ini tidak dapat memberikan informasi yang mendalam tentang suatu hal. (b) Media ini

tidak dapat digunakan pada seluruh mata pelajaran. Contohnya bahan pelajaran mengenai proses yang mengandung gerakan-gerakan tertentu kurang efektif disajikan melalui gambar dan foto. (Sanjaya, 2014 :166).

Menurut Arsyad (2002: 89) media audio visual merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyampaikan pesan-pesan audio dan visual. Djamarah (2010:124) juga menjelaskan bahwa Media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media Audiovisual merupakan sebuah alat bantu audiovisual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide. Jenis-jenis media visual meliputi (a) media audio visual gerak seperti fil, video, televisi. (b) media audiovisual diam yang meliputi film bingkai suara dan film rangkai suara. Adapun kegunaan media audiovisual yaitu (a) Merekam dan menyimpan data/informasi, misalnya bunyi suara berbagai jenis burung dapat di rekam pada cassette recorder. (b) Memanipulasi aneka obyek, misalnya proses pembagian sel pada tumbuhan-tumbuhan dan dapat di perluhatkan pada film dengan mempercepatnya atau memperlambatnya. (c). Menyebar luaskan data/informasi. (d) Mendampingi siswa dalam mengolah materi pelajaran baru atau mengolah kembali materi pelajaran lama (Winkel, 2004:320). Sementara itu, Hajar dan Rahayu (2019: 456-457) juga mengungkapkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat membantu siswa dalam memusatkan perhatian pada materi yang disampaikan yang membuat proses pembelajaran lebih menarik dan media

audiovisual juga berdampak positif yang mempengaruhi hasil kemampuan menulis siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode komparatif. Nazir (Hamdi dan Baharudin, 2011: 7) menjelaskan tujuan dari penelitian komparatif adalah untuk menyelidiki hubungan salah satu variabel dengan variabel lainnya dengan hanya menguji nilai variabel terikat dalam suatu kelompok berbeda dengan nilai variabel terikat dalam kelompok lainnya. Dengan kata lain, metode komparatif menguji perbedaan antara dua kelompok atau lebih dalam satu variabel. Dalam metode komparatif ini sering digunakan teknik korelasi. Dalam penelitian ini dilakukan percobaan terhadap dua kelompok yang diberi perlakuan yang berbeda yaitu kelompok yang menggunakan media gambar dalam pembelajaran teks prosedur yaitu kelas XI IPS SMA Ekasakti dan kelompok yang menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran teks prosedur yaitu kelas XI IPA SMA Ekasakti.

Teknik pengambilan sampel dengan *total sampling* karena kelas XI hanya terdiri dari dua kelas yaitu XI IPA sebanyak 20 siswa sebagai kelas yang menggunakan media audiovisual dalam menulis teks prosedur dan XI IPS sebanyak 18 siswa, sebagai kelas yang menggunakan media gambar dalam menulis teks prosedur. Sementara itu, instrumen dalam penelitian ini merupakan tes unjuk kerja yaitu menulis teks prosedur. Tes diberikan kepada siswa setelah pembelajaran menggunakan media gambar dan media audiovisual dilaksanakan. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: (1) memberikan penilaian terhadap hasil menulis teks prosedur siswa. (2) Penilaian pada tes kemampuan menulis teks prosedur dilakukan oleh peneliti dan guru bahasa Indonesia (3) Mengoreksi hasil pekerjaan siswa berdasarkan rubrik penilaian teks

prosedur (4) Mencari rata-rata dari hasil penilaian kemampuan menulis teks prosedur (5) menentukan dan pengklasifikasian perolehan nilai dengan interval mampu (85-100), cukup mampu (75-84), sedang (55-74), rendah (40-55), dan kurang mampu (0-40). (6) melakukan pengujian analisis statistik deskriptif dengan bantuan SPSS Versi 22 (7) melakukan uji hipotesis dengan uji t. Setelah mendapatkan hasil uji “t” maka dapat disimpulkan dengan kriteria pengujiannya adalah Hipotesis nol (H_0) diterima apabila t hitung lebih kecil atau sama dengan t_{table} ($t \leq t_h$) dan Hipotesis alternative (H_1) ditolak apabila t hitung lebih besar atau sama dengan t_{table} ($t \geq t_h$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data, maka hasil penelitian dan pembahasan dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Penggunaan media gambar dalam kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI IPS SMA Ekasakti Padang

Berdasarkan analisis statistik, kemampuan menulis teks prosedur dengan menggunakan media gambar pada kelas XI IPS SMA Ekasakti untuk semua indikator (penulisan judul, menuliskan kalimat pengantar yang menyatakan tujuan, menuliskan nama bahan/ alat untuk melakukan suatu prosedur dan, menuliskan langkah-langkah dengan urutan yang benar). Nilai tertinggi siswa yaitu 80 sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa 51,50 dengan nilai rata-rata 66,00, dengan jumlah sampel sebanyak 18 siswa. Adapun pengklasifikasian nilai siswa adalah sebagai berikut. *Pertama*, 2 siswa yang memperoleh skor yang tergolong dalam kategori mampu dengan persentase 9.1%. *Kedua*, 3 siswa yang memperoleh skor yang tergolong dalam kategori cukup mampu dengan persentase 13.6%. *Ketiga*, 9 siswa yang memperoleh skor tergolong dalam kategori sedang dengan persentase 40.7%. Keempat,

4 siswa memperoleh skor dalam kategori rendah dengan persentase 9,0%. Jadi dapat diketahui bahwa tingkat keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan media gambar berada pada kategori sedang. Artinya, penggunaan media gambar masih belum efektif untuk membantu siswa dalam menulis teks prosedur. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang masih menunjukkan 66,00. Selain itu, dalam proses pembelajaran berlangsung terlihat banyak siswa yang melakukan aktivitas lain dan dari hasil kerja siswa pun masih banyak hasil menulis teks prosedur yang tidak sesuai struktur teks. Siswa tidak mampu menuliskan judul teks prosedur sesuai dengan gambar yang ditampilkan, kalimat pengantar untuk menyampaikan tujuan juga tidak dicantumkan siswa dalam tulisan, bahan dan alat-alat yang ditampilkan melalui gambar hanya beberapa yang dicantumkan siswa sehingga langkah dan urutan kegiatan banyak yang tidak berurutan. Hal itu sesuai dengan pendapat Sanjaya (2014: 166-167) yang menyatakan bahwa media gambar juga memiliki kelemahan yaitu media ini tidak dapat memberikan informasi yang mendalam tentang suatu hal dan media ini pun juga tidak bisa diterapkan pada semua materi pembelajaran. Namun, Penggunaan media gambar ini juga pernah diteliti dalam menulis deskripsi oleh Alawia (2019) yang hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Hal itu terlihat dari antusias siswa dalam proses pembelajaran dan hasil membuat karangan deskripsi disetiap siklusnya meningkat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media gambar hanya dapat diterapkan pada materi pembelajaran tertentu.

b. Penggunaan media audiovisual dalam kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI IPA SMA Ekasakti Padang

Berdasarkan analisis statistik,

kemampuan menulis teks prosedur menggunakan media audiovisual pada kelas XI IPA SMA Ekasakti untuk semua indikator (penulisan judul, menuliskan kalimat pengantar yang menyatakan tujuan, menuliskan nama bahan/ alat untuk melakukan suatu prosedur dan, menuliskan langkah-langkah dengan urutan yang benar) berada pada kategori mampu dengan nilai rata-rata 79,00 dengan jumlah sampel 20 siswa, dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65. Ada pun pengkategorian dalam tingkat penguasaan siswa adalah sebagai berikut. *Pertama*, 4 siswa yang memperoleh skor yang tergolong dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 18.1%. *Kedua*, 10 siswa yang memperoleh skor yang tergolong dalam kategori tinggi dengan persentase 54.4%. *Ketiga*, ada 6 siswa yang memperoleh skor tergolong dalam kategori sedang dengan persentase 27.2%. jadi, dapat diketahui bahwa skor kemampuan menulis teks prosedur dengan menggunakan media audiovisual berada pada kategori tinggi. Artinya, penggunaan media audiovisual dinilai efektif membantu siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa yang menunjukkan angka 79,00. Penggunaan media audiovisual ini lebih menarik bagi siswa karena merupakan dua media yang menggabungkan antara penglihatan dan pendengaran jadi dengan menampilkan video dalam pembelajaran, siswa terlihat antusias dan aktif merespon dalam proses pembelajaran, materi pun dapat dengan cepat diserap siswa sehingga ketika diberikan tes menulis teks prosedur, sebagian besar siswa sudah mampu menulis teks prosedur sesuai dengan indikator yang diberikan. Pada indikator penulisan judul, sudah sebagian siswa yang mampu menuliskan judul sesuai dengan video yang ditampilkan, siswa pun juga sudah menggunakan kalimat pengantar yang menyatakan tujuan, alat dan bahan juga sudah ditulis sesuai dengan video yang ditampilkan sehingga rangkaian kegiatan yang ada dalam video juga ditulis dengan runtut oleh siswa. Hal ini sesuai dengan

pendapat Djamarah (2010:124) juga menjelaskan bahwa Media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). penggunaan media audiovisual tidak hanya memberikan dampak positif dalam pembelajaran menulis teks prosedur tetapi media audiovisual juga mampu memberikan kontribusi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi seperti penelitian Suprianto (2019) yang menyimpulkan bahwa Penggunaan media audiovisual berhasil dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi dikarenakan siswa lebih merasa termotivasi dan mampu menstimulus siswa untuk lebih berpikir.

c. Perbedaan penggunaan media gambar dan media audiovisual dalam kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Ekasakti

Sebelum melakukan analisis data inferensial, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi persyaratan analisis. Hal tersebut dilakukan sebagai dasar untuk melakukan analisis parametrik. Pengujian persyaratan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pengujian normalitas data dan pengujian homogenitas data. Kedua variabel berdistribusi normal dan homogen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik *Independent-Samples T Test* pada taraf signifikansi 0.05. hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa diperoleh (sig 2-tailed) sebesar $0.01 < 0.05$, maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji independent Sample T-Test, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa media audiovisual, mampu diterapkan dalam pembelajaran menulis teks prosedur.

Penggunaan media gambar dan media audiovisual memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Media audiovisual dinilai

lebih efektif membantu siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Hal ini dibuktikan berdasarkan analisis data, hasil nilai rata-rata kemampuan menulis teks prosedur dengan menggunakan media audiovisual (79,00) lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan media gambar (66,00). Oleh karena itu, sebaiknya penggunaan media audiovisual diterapkan dalam pembelajaran menulis teks prosedur karena media audiovisual lebih menarik minat siswa dalam menulis teks prosedur. Penelitian dengan membandingkan media audiovisual dan media gambar juga pernah dilakukan oleh Astuti, dkk (2019) namun, penelitian ini membandingkan media audiovisual dengan media gambar dalam kemampuan menulis teks persuasi dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual lebih baik dan lebih efektif digunakan sebagai alat bantu pembelajaran menulis teks persuasi dibandingkan dengan penggunaan media gambar. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata menggunakan audiovisual jauh lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan media gambar dalam menulis teks persuasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media audiovisual lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis karena dengan media audiovisual dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Supriatini (2017:47) yang mengungkapkan bahwa media audio visual mampu membangun kondisi yang dapat membuat siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap karena dalam penyampaian materi melibatkan dua unsur sekaligus yaitu melalui pandangan dan pendengaran.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa *Pertama*, penggunaan media gambar dalam menulis teks prosedur pada kelas XI IPS SMA Ekasakti berada pada kategori sedang (40,7%) dengan nilai rata-rata 66,00.

Kedua, penggunaan media audiovisual pada kelas XI IPA SMA Ekasakti berada pada kategori tinggi (54,4%) dengan nilai rata-rata 79,00. *Ketiga*, Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ada perbedaan kemampuan siswa menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Ekasakti dengan menggunakan media audio visual dan media gambar yaitu, siswa kelas XI IPA yang menggunakan media audio visual dikategorikan tinggi dengan presentase (54,4 %) dengan nilai rata-rata 79,00. Sedangkan kelas XI IPS yang menggunakan media gambar dikategorikan sedang (40,7 %) dengan nilai rata-rata 66,00.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang dikemukakan di atas maka penulis mengemukakan beberapa saran yaitu. *Pertama*, pendidik bahasa Indonesia, hendaknya berupaya meningkatkan motivasi peserta didik dalam menulis teks prosedur. Salah satu alternatifnya dengan menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif seperti penggunaan media audiovisual. *Kedua*, bagi peserta didik jangan menganggap bahwa pembelajaran menulis teks prosedur adalah pembelajaran yang membosankan dan sulit karena dengan adanya pengetahuan, motivasi, semangat dan keterampilan memudahkan peserta didik dalam menulis serta lebih giat lagi dalam berlatih menulis. *Ketiga*, kepada para peneliti selanjutnya agar menggunakan media ini secara mendalam dalam meneliti mata pelajaran yang lain.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, hasil penelitian ini dapat terselesaikan. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu yaitu, dekan dan wakil dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ekasakti yang memberikan izin sekaligus semangat dan motivasi demi kelancaran penelitian dan penulisan jurnal ini, kepala sekolah

dan wakil kepala sekolah SMA Ekasakti yang memberikan izin penelitian, guru kelas SMA Ekasakti dan seluruh siswa kelas XI yang membantu dalam menyelesaikan penelitian dan tulisan ini.

REFERENSI

- Alawia, Afifah. 2019. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School: Penerapan Media Gambar Lingkungan Sekitar dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Di Sekolah Dasar*. No 2, Vol 2. <http://ejournal-iainpalopo.ac.id/PiJIES> (Online). diakses 29 Mei 2022.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pengajaran*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Astuti, Windi, dkk. 2019. *Jurnal Ilmiah Korpus: Perbedaan Kemampuan Menulis Teks Persuasi Menggunakan Media Audio Visual Pada Kelas VIII A dan yang Menggunakan Media Gambar pada Kelas VIII B Siswa Smp N 11 Kota Bengkulu*. No 2, Vol 3. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/korpus/article/view/10227/5126> (Online). Diakses 29 Mei 2022.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dewi, Retno Kusuma. 2019. *Peerfeedback Solusi Menulis Teks Prosedur*. Surabaya: CV Pustaka Media Guru.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamdi, Asep saepul., dan E. Baharudi. 2014. *Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hajar dan Rahayu. 2019. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra: Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual dalam Menulis Teks Prosedur Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 3 Kualuh selatan kabupaten Labuhan Batu Utara*. No 4, Vol 2. <https://core.ac.uk/download/pdf/328113423.pdf> (Online). diakses 29 Mei 2022.
- Hamzah dan Nina Lamatenggo. 2011. *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kosasih, E. 2014. *Jenis-jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Nazir, Muhammad. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nuraenita, Avillia, dkk. 2021. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. Keefektifan Penggunaan Media Gambar Seri dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. No 4, Vol 3. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index> (Online). diakses 28 Mei 2022.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Suprianto, Edy. 2019. *Jurnal Pendidikan Dasar. Implementasi Media Audiovisual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi*. No 2, Vol 1 <https://journal.uwks.ac.id/index.php/trapsila/article/view/810/698> (Online). Diakses 29 Mei 2022.
- Supriantini. 2017. *Jurnal Bindo Sastra: Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII Smp Negeri 13 Palembang*. No 1, Vol 1. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/diksatrasi/article/download/183/161> (Online).diakses 29 Mei 2022.
- W.S. Winkel. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.